

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH DI DESA SEBANGUN

Suhari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Correspondence author email: suharihary@gmail.com

Muspian

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: muspian@gmail.com

Abstract

This community service activity is in the form of managing corpses, which aims to provide knowledge and insight, especially on the procedures for managing corpses so that they can increase knowledge and practice of managing corpses in real terms in the community, especially in Sebangun Village. The target in this activity is the mosque's youth, totaling 30 people. The training was carried out using practical methods, lectures, and questions and answers. Community Service Activities can be carried out correctly and run smoothly following the activity plans that have been prepared, although not all participants have mastered the material presented well. This activity received an excellent response, as evidenced by the active participation of participants in the training until it was completed. This Community Service activity is to provide insight and knowledge to the youth of the Sebangun Village mosque. The training that has been carried out has been able to increase the knowledge of the trainees. Participants showed an attitude of curiosity about taking care of the corpse, so that the participants were enthusiastic in following it.

Keywords: *Funeral management, Sebangun Village.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa praktik kepengurusan jenazah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terutama pada tata cara praktik kepengurusan jenazah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik kepengurusan jenazah secara riil dimasyarakat khususnya di Desa Sebangun. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja masjid yang berjumlah 30 orang. Pelatihan dilakukan dengan metode praktik, ceramah dan tanya jawab. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun walaupun belum seluruh peserta yang menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan sampai dengan selesai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi wawasan maupun pengetahuan kepada remaja masjid Desa Sebangun. Pelatihan yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Peserta menunjukkan sikap keingintahuan tentang mengurus jenazah sehingga peserta semangat dalam mengikutinya.

Kata Kunci : *Kepengurusan Jenazah, Desa Sebangun*

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya.

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka di adakan pelatihan menyelenggarakan jenazah bagi masyarakat di Desa Sebangun.

PERMASALAHAN

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat di Desa Sebangun sebagai berikut :

1. Sikap seorang mukmin jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia.
2. Ada sebagian orang muslim kurang mengetahui cara-cara pemandian jenazah.
3. Mempraktekkan alat-alat dan bahan dalam pengafanan jenazah dan cara mengafani jenazah.
4. Ada sebagian orang muslim kurang mengetahui cara-cara menshalati jenazah.
5. Ada sebagian orang mukmin kurang mengetahui cara memakamkan jenazah.

TUJUAN

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kepeguruan jenazah di Desa Sebangun adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan sikap seorang mukmin jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia.
2. Mengetahui cara-cara pemandian jenazah.
3. Mengetahui alat-alat dan bahan dalam pengafanan jenazah dan cara mengafani jenazah.
4. Mengetahui cara-cara menshalati jenazah.
5. Mengetahui cara memakamkan jenazah

KEGUNAAN

Kegunaan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan teknis tentang kepengurusan jenazah
2. Menginformasikan pengetahuan kepada umat muslim tentang kepengurusan jenazah.
3. Memberikan keterampilan kepengurusan jenazah di Desa Sebangun

KAJIAN TEORI

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah kepada hamba-Nya melalui para rasul. Menurut Hasan Asari¹ ayat yang mengandung perintah membaca al-Qur'an guna memperoleh pemahaman atas ayat-ayat Tuhan di dalamnya. Diri manusia sendiri, dalam al-Qur'an ditempatkan sebagai objek pembacaan yang perlu mendapat perhatian. Firman Allah dalam surat Al-Zariat/51: 20-21, Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman, dan juga pada diri mu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan dari apakah ia diciptakan. Sejumlah besar ayat yang lain juga ditegaskan, bahwa betapa pentingnya umat Islam membaca, mempelajari, mengamati, merenungi, dan memahami segala apa yang ada guna menemukan hukum-hukum yang disertakan Tuhan di dalamnya. Kedatangan Islam yang diturunkan kepada Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat membawa perubahan terhadap corak dan pola kehidupan umat.

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan

berdosalah seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

PELAKSANAAN KEGIATAN

TATA CARA MEMANDIKAN DAN MENGGKAFANI JENAZAH

1. Tata cara memandikan jenazah Ulama sepakat menyatakan bahwa hukum memandikan mayat adalah fardhu kifayah, yaitu apabila ada salah seorang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu, tetapi kalau tidak ada seorang pun yang memandikannya, maka semuanya berdosa. Hal-hal yang perlu dipersiapkan: Sediakan tempat mandi. Air bersih. Sabun mandi. Sarung tangan edikit kapas atau beberapa kain sobek. Air kapur barus.
2. Syarat mayat yang dimandikan:
 - a. Muslim
 - b. Ada tubuhnya walaupun sedikit
 - c. Tidak mati syahid
 - d. Manusia sempurna, bukan mayat bayi yang dalam keguguran dan lahir dalam keadaan tidak bernyawa (mati) sudah sempurna pendengarannya, dan pada waktu lahir sempat bersuara walaupun sedikit.
 - e. Ada air bersih untuk memandikannya. Jika tidak mampu mendapatkan air maka tidak wajib dimandikan, cukup dengan ditayamumkan.
 - f. Bila tidak memungkinkan untuk memandikannya seperti pada orang yang mengalami luka bakar dan uzur lain, cukup dilakukan ditayamumkan sebagai pengganti memandikan.
3. Syarat orang yang memandikan:
 - a. Muslim, berakal dan balig
 - b. Mempunyai niat memandikan jenazah
 - c. Terpercaya, amanah, yang mengetahui cara dan hukum memandikan mayat sesuai sunah yang diajarkan dan tidak menyebutkan sesuatu aib tetapi harus merahasiakan sesuatu yang dilihatnya tidak baik.
 - d. Orang yang memandikan wajib sama jenis kelaminnya.
 - e. Jika suami istri, maka suami boleh memandikan istrinya, demikian juga sebaliknya. Kecuali suami istri yang telah bercerai dengan status talak bai'in, mereka tidak bisa saling memandikan. Atau orang yang masih terkait mahram dengan mayat.
 - f. Bila yang meninggal itu anak kecil laki-laki, maka perempuan boleh memandikan jika usia anak dibawah 7 tahun. Jika yang meninggal anak perempuan, laki-laki boleh memandikan jika masih dibawah 3 tahun. Jika bila wanita meninggal, sedangkan tidak ada lain selain lelaki yang bukan mahramnya atau bukan suaminya, atau sebaliknya, maka ia boleh ditayamumkan saja atau langsung dikuburkan.

4. Cara memandikan jenazah:
 - a. Usahakan mayat dihadapkan ke arah kiblat dan pakaian mayat diganti dengan kain sarung dan kain penutup tubuh mayat, termasuk muka si mayat bila perlu, disertai niat memandikan mayat. Yang lebih afdhal, mayat dimandikan dengan baju kurung, sehingga memperkecil kemungkinan terbuka aurat. Jadi letakkan jenazah membujur dengan kepala ke arah utara, kaki ke arah selatan, atau sesuaikan dengan letak dan ruang yang tersedia.
 - b. Tinggikan posisi kepala dari badannya supaya air tidak masuk ke rongga mulut dan hidung.
 - c. Jika dimandikan diatas dipan, sebisa mungkin diusahakan posisi kepala mayat agak ditinggikan, sandaran punggung dibuat agak miring agar mempermudah pengurutan pada bagian perut agar kotoran keluar.
 - d. Tekan perut jenazah supaya kotoran dapat keluar. Menekan perutnya dengan pelan-pelan kecuali jenazah yang hamil dan apabila keluar kotorannya diambil dengan sobekan kain yang disediakan sampai bersih.
 - e. Niatkan memandikan jenazah
 - f. Mayat diwudhukan
 - g. Memulai memandikan dengan menyiramkan air ke seluruh tubuhnya dari kepala hingga ujung kaki dengan mendahulukan anggota kanan dan anggota wudhu, tiga, lima, tujuh kali atau sesuai dengan kebutuhan, yang penting ganjil.
 - h. Sewaktu memandikan, mayat harus diperlakukan dengan lembut, termasuk dalam hal membalik, menggosok, menekan melembutkan sendi-sendi dan segala sesuatu yang dilakukan sebagai rasa pemuliaan.
 - i. Mereka yang memandikan jenazah haruslah orang-orang yang dapat dipercaya.
 - j. Siramlah seluruh permukaan rambut dan kulit jenazah secara merata sampai sela-sela jari dan lipatan kulit dengan air bidara atau air sabun. Disunahkan memulai dari arah yang kanan.
 - k. Kemudian kepalanya diusap, jenggot dibersihkan dan rambutnya disisir. Jika ada rambut yang rontok, harus dicampur lagi ketika mengafaninya. Keramasi setiap helai rambut dan kulit kepala dengan air shampo atau air merang yang dibakar secara merata.
 - l. Basuh dan gosok wajahnya dengan air sabun atau air kembang secara merata, bersihkan lubang hidung dan telinga.
 - m. Mulut, gigi, hidung, kuku kuku dan telinga hendaknya dibersihkan dengan jari-jari orang yang memandikan, kemudian sarung tangan hendaknya diganti lagi dengan yang bersih.
 - n. Bersihkan dan gosok dengan air sabun bagian leher, dada, tangan, perut terus turun ke arah mata kaki dengan mendahulukan sebelah kanan baru sebelah kiri.
 - o. Bilas dengan air
 - p. Miringkan jenazah ke sebelah kiri, bersihkan dan gosok badan jenazah mulai dari kepala bagian belakang, leher, tangan kanan, punggung, pinggang dan kaki bagian belakang dengan air sabun.
 - q. Bilas dengan air bersih

- r. Miringkan jenazah ke sebelah kanan, bersihkan dan gosok badan jenazah seperti point 16 kembalikan ke posisi semula (berbaring).
 - s. Bersihkan kotoran pada kuku-kuku jari tangan dan kaki
 - t. Bersihkan kemaluan dan daerah sekitarnya dengan air sabun, upayakan tangan tidak menyentuh kemaluan secara langsung.
 - u. Bersihkan lubang duburnya sampai benar-benar bersih
 - v. Disabun pelan-pelan dengan waslap air sabun, lalu diguyur air sampai bersih.
 - w. Bilas dengan air bersih, lalu air kapur barus atau air bunga yang harum.
 - x. Penyiraman hendaknya dilakukan dengan mendahulukan yang kanan dengan cara memiringkan tubuh mayat ke kiri untuk membersihkan sebelah kanan, lalu miringkan ke sebelah kanan untuk membersihkan yang kirinya. Sebaiknya ini dilakukan 3 atau 5 kali.
 - y. Wudhukan dan disertai dengan doa akhir wudhu
 - z. Akhiri pemandian
 - aa. Sesudah bersih, keringkan jenazah dengan handuk bersih atau kain pengering lainnya dengan pelan-pelan dan lembut, lepaskan kain basahan dang anti dengan kain panjang kering.
 - bb. Jika jenazahnya wanita, rambutnya disisir dulu, lalu dipintal menjadi tiga.
 - cc. Di sunnahkan untuk melakukan hanut sesudah memandikan jenazah selesai, yakni mengusap-usap tujuh anggota badan untuk sujud dengan kapur barus.
5. Tata cara mengkafani jenazah Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat. Namun kalau memungkinkan, hendaknya mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena itu dalam mengkafani mayat ini ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi Saw., di antaranya adalah sebagai berikut:
- a. Kafanilah mayat dengan sebaik baiknya. Nabi Saw. bersabda: “Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).
 - b. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.
 - c. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
 - d. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihram. A. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat adalah seperti berikut: Jangan mengkafani mayat secara berlebihan, Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutup kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian, Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia

meninggal, meskipun banyak darah yang menempel dikainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan, Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.

6. Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:
 - a. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
 - b. Kapas secukupnya.
 - c. Kapur barus yang telah dihaluskan.
 - d. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
 - e. Sisir untuk menyisir rambut.
 - f. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.

Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara cara yang praktis adalah seperti berikut: Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian: a) Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm. b) Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm. c) Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat. d) Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka. e) Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. f) Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju. 2. Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong-potong untuk: a) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai. b) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai. c) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai. d) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah. Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan. 3. Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut: a) Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan ditali adalah: 1) bagian atas kepala 2) bagian bawah dagu 3) bagian bawah

tangan yang sudah disedekapkan 4) bagian pantat 5) bagian lutut 6) bagian betis 7) bagian bawah telapak kaki. b) Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah. c) Taburkan pada kain kafan itu kapus barus yang sudah dihaluskan. d) Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit. e) Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas. f) Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit. g) Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit. h) Lalu letakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain. i) Sisirlah rambut mayit tersebut ke belakang. j) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas. k) Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat. l) Sedekapkan kedua tangan mayit dengan tangan kanan di atas tangan kirinya. m) Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka. n) Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan. o) Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit. p) Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu. q) Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki. r) Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.

DESKRIPSI PROSES KEGIATAN

a. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Sebangun adalah desa yang terdapat di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 12,87 km² (7,97% dari wilayah Kecamatan Sebawi)^[1] dan merupakan desa terkecil ke-2 di Kecamatan Sebawi setelah Desa Tempatan. Desa ini berbatasan dengan Desa Tempatan di sebelah utara; Desa Tebing Batu, Sebawi, dan Sepuk Tanjung di sebelah timur; Desa Sempalai Sebedang di sebelah selatan; dan Sungai Sambas Besar di sebelah barat yang memisahkannya dari Kecamatan Teluk Keramat dan Tekarang.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, Desa Sebangun merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Sebawi. Penduduk Desa Sebangun sebanyak 1.653 jiwa (10,6% dari total penduduk Kecamatan Sebawi) dengan rincian 815 laki-laki dan 838 perempuan. Kepadatan penduduk di desa ini 128 jiwa/km² yang menjadikannya sebagai desa terpadat ke-3 di Kecamatan Sebawi setelah Desa Tempatan dan Sepuk Tanjung.

b. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampungan

Adapun yang diharapkan dari adanya pelatihan shalat jenazah ini para anggota masyarakat di Desa Sebangun mampu menjadikan pedoman dalam kehidupan

sehari-hari yang mampu dalam mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.

c. *Output dan Outcome*

Pelaksanaan KKM yang dilaksanakan oleh dosen IAIS Sambas akan memberikan bukti nyata adanya pengabdian kepada masyarakat. KKM Dosen ini akan terus berlanjut dilaksanakan yang diselenggarakan oleh LP2M. Kegiatan KKM ini dilaksanakan di Desa Sebangun bertempat di Masjid Desa Sebangun. Diharapkan telah dilaksanakannya praktik kepengurusan jenazah ini akan memberikan pengetahuan maupun wawasan khususnya kepada remaja masjid di Desa Sebangun.

d. Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui tatap muka menggunakan protokol kesehatan berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah sekaligus dipraktekkan dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari minggu tanggal 11 April 2021 dari pukul 13.00-15.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang meliputi remaja masjid Desa Sebangun, ketua masjid, kepala desa.

Kegiatan PKM dibuka oleh Kepala Desa Sebangun kemudian perkenalan diri oleh ketua tim beserta anggota PKM kepada seluruh peserta. Setelah itu, ketua tim langsung menyampaikan materi kepengurusan jenazah. dilanjutkan oleh anggota tim menyampaikan mengenai cara mengurus jenazah.

Pelaksanaan kegiatan PKM sudah direncanakan jauh hari dalam rangka untuk mengabdikan diri sesuai dengan program kampus yang dimotori oleh LP2M. Hari ini, tepat pukul 13.00 pagi peserta mulai berdatangan ke tempat kegiatan PKM dilaksanakan beserta tim juga pihak dari remaja masjid, ketua masjid dan juga kepala desa. Peserta pelatihan pengurusan jenazah ini hanya khusus untuk tingkat remaja saja dengan alasan untuk mempraktekkan kepengurusan jenazah sehingga remaja nantinya bisa melaksanakan praktek dilapangan.

Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang ditemukan. Peserta pelatihan dapat mengikuti proses pelatihan sampai dengan selesai sesuai jadwal yang telah diberikan. Peserta pelatihan yang diutamakan yaitu remaja masjid Desa Sebangun. Pada kegiatan ini, realisasinya peserta yang mengikuti ada juga dari tenaga admin di kantor desa beserta para perangkat desa. Setelah penyampaian ketiga materi dibuka sesi tanya jawab, antusias para peserta yang mengikuti kegiatan luar biasa aktif. Kegiatan berlangsung hingga ba'da ashar dan selesai dengan lancar ditutup dengan sesi foto bersama serta penyerahan cinderamata oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun walaupun belum seluruh peserta yang menguasai dengan baik materi yang

disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan sampai dengan selesai.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan khususnya tentang kepengurusan jenazah kepada remaja, sehingga nanti remaja Desa Sebangun akan terbiasa untuk melaksanakannya secara riil di lapangan. Pelatihan yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta remaja. Peserta menunjukkan sikap rasa ingin tahunya tentang praktik kepengurusan jenazah

Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan serupa untuk meningkatkan wawasan maupun pengetahuan tentang kepengurusan jenazah.
2. Kedepannya diharapkan peserta pelatihan dapat mempraktekkan dalam masyarakat khususnya di Desa Sebangun.
3. Adanya pelatihan ini diharapkan adanya kelanjutan kerjasama antara Desa Sebangun dan lembaga IAIS Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

Asy-Syeikh M. Arsyad Al-Banjari, Sabilah Muhtadin, Juz II. Indonesia : Al-Haramain, t.th.

K.H. Muhammad Sholikhin, Panduan lengkap perawatan Jenazah. Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.

_____, Ritual dan tradisi Islam Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2010

Marzuki, Perawatan Jenazah, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>

VISUALISASI PENGURUSAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT
KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG

Dokumentasi Kegiatan



